

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tindakan Sectio Caesarea merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan Sectio Caesarea yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anastesi habis. (Novia & Machmudah, 2021)

Masa nifas adalah masa yang dialui oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir hingga 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama immediate postpartum yaitu tahapan yang dalam waktu 24 jam pertama setelah persalinan. Tahapan kedua *earaly postpartum* yaitu tahapan yang terjadi setelah 24 jam setelah persalinan sampai akhir minggu pertama postpartum. Tahapan ketiga late postpartum yaitu tahapan yang terjadi pada minggu kedua sampai minggu keenam setelah persalinan (Azizah and Rosyidah, 2021).

*World Health Organization* (WHO) memberikan pemaparan bahwa operasi sectio caesarea memiliki standar rata-rata 5-15%. Sebagaimana data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* (2021) didapatkan bahwa sejumlah 46,1% dari semua proses kelahiran melalui sectio caesarea. Sementara berdasarkan pemaparan Peel dan Chamberlain yang berhubungan dengan statistik mengenai 3.509 kasus sectio caesarea, bahwa sectio caesarea memiliki indikasi yaitu pre eklampsia dan hipertensi 7%, kelainan letak janin 10%, pernah SC 11%, plasenta previa 11%, gawat janin 14%, dan disproporsi janin panggul 21%. Negara China adalah negara yang mengalami peningkatan SC secara drastis yaitu pada tahun 1988 dengan persentase 3,4% menjadi pada tahun 2010 yaitu 39,3% (World Health Organisation, 2019).

Pada tahun 2020 di Indonesia memanfaatkan metode persalinan sectio caesarea mencapai 17,6% dan paling tinggi di wilayah DKI Jakarta senilai 31,3% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui Sectio Caesarea adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgesik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakaiannya seperti gangguan pada Ginjal. Selanjutnya non farmakologis, ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu teknik Relaksasi Benson, Akupuntur, kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis. (Wahyu, 2018)

Salah satu upaya non farmakologis untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi terbagi atas 4 macam yaitu relaksasi otot (progressive muscle relaxation), pernapasan (diaphragmatic breathing), meditasi (attention focusing exercise) dan relaksasi perilaku (behavioral relaxation) (Miltenbarger, 2004). Kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. (Wahyu, 2018)

Salah satu teknik relaksasi yang mudah untuk dilaksanakan serta tidak memerlukan biaya adalah teknik relaksasi Benson yang merupakan penggabungan antara teknik relaksasi dengan sistem keyakinan individu (Faith Factor). Fokus utama dari relaksasi ini adalah pada ungkapan tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah. Ungkapan yang digunakan dapat berupa nama-nama tuhan, atau kata yang memiliki makna menenangkan bagi klien itu sendiri. (H. R. Puspita, 2021)

Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernafasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Kelebihan latihan tehnik relaksasi dari pada latihan yang lain adalah latihan relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. Disamping itu kelebihan dari tehnik relaksasi ini lebih mudah dilaksanakan oleh pasien, dapat menekan biaya pengobatan, dan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stres. Sedangkan kita tahu pemberian obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakainya seperti gangguan pada ginjal. (Sagala, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018) berfokus pada Nyeri yang dialami pasien pasca operasi setcio caesarea dan menemukan adanya perbedaan nyeri sebelum dan sesudah melakukan relaksasi. Relaksasi yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi atau mengurangi kecemasan, menurunkan ketegangan otot dan tulang, dapat mengatasi tekanan darah tinggi serta dapat mengurangi nyeri. (Wahyu, 2018)

Nyeri pasca operasi apabila tidak ditangani akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu post partum sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri salah satunya dengan terapi non farmakologi teknik relaksasi benson. (Astutiningrum & Fitriyah, 2019) Tujuan dilakukannya relaksasi benson adalah untuk menciptakan suasana intern yang nyaman sehingga mengalirkan fokus terhadap sensasi nyeri pada hipotalamus sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. (Wahyu, 2018)

Berdasarkan hasil uraian diatas mengenai nyeri pada ibu nifas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai penatalaksanaan terapi relaksasi benson terhadap menurunkan kecemasan pada ibu nifas dalam karya ilmiah yang berjudul :”Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi Non farmakologis Teknik relaksasi benson terhadap nyeri pada ibu nifas di Rumah

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh tindakan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada ibu nifas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu: Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi terapi teknik relaksasi benson pada ibu nifas dengan masalah keperawatan nyeri akut?

## 1.3 Tujuan Studi Kasus

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi terapi teknik relaksasi benson pada ibu nifas dengan masalah keperawatan nyeri di RS Polri Jakarta

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Memaparkan hasil analisa data pada masalah keperawatan nyeri pada ibunifas dengan terapi teknik relaksasi benson.
- 2) Memaparkan hasil rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil pengkajian data pada ibu nifas dengan terapi teknik relaksasi benson
- 3) Memaparkan hasil intervensi masalah keperawatan nyeri pada ibu nifas dengan terapi teknik relaksasi benson.
- 4) Memaparkan hasil implementasi masalah keperawatan nyeri pada ibunifas dengan terapi teknik relaksasi benson.
- 5) Memaparkan hasil evaluasi masalah keperawatan nyeri pada ibu nifas dengan terapi teknik relaksasi benson.
- 6) Memaparkan hasil analisis pemberian terapi teknik relaksasi benson pada ibu nifas dengan masalah keperawatan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian berikutnya. Serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta pembandingan bagi penulis selanjutnya khususnya dalam penatalaksanaan terapi teknik benson yang ditujukan untuk mengatasi masalah nyeri pada ibu nifas.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan keperawatan maternitas dan Kesehatan ibu dan anak. serta pengalaman belajar dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya mengenai penatalaksanaan terapi teknik relaksasi benson untuk mengatasi nyeri pada ibu nifas dengan masalah keperawatan nyeri akut.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat terhadap pelayanan keperawatan sebagai bahan kajian dalam peningkatan pelayanan kesehatan dengan memberikan informasi tentang pengaruh terapi teknik relaksasi benson terhadap masalah nyeri akut pada ibu postpartum SC.

### **1.4.4 Bagi Klien**

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Klien sehingga meningkatkan pengetahuan dan mendukung sepenuhnya bagaimana untuk menangani kecemasan secara sederhana dengan terapi Teknik relaksasi Benson